

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif. Tujuan yang hendak dicapai melalui pendidikan jasmani mencakup pengembangan individu secara menyeluruh. Artinya cakupan pendidikan jasmani tidak hanya pada aspek pendidikan jasmani melainkan aspek psikomotor, afektif, dan kognitif. Selain itu pendidikan jasmani mencakup aspek mental, emosional, sosial, dan spiritual.

Dalam proses mengajar cabang atletik harus diajarkan sedini mungkin pada anak-anak. Perlu disadari benar oleh para guru penjas bahwa siswa (SMP) sekolah menengah pertama berada dalam tahap peralihan, dari anak-anak ke dewasa, sehingga ditingkat usia SMP masih didominasi oleh masa bermain mereka selalu mencari sesuatu yang baru termasuk dalam pembelajaran atletik.

Di MAN Batudaa Kabupaten Gorontalo khususnya pada siswa kelas X ada beberapa kendala yang ditemukan saat membelajarkan siswa lempar lembing dimaksud antara lain saat membelajarkan mereka banyak yang lebih cenderung kurang memperhatikan guru saat menjelaskan sehingga mempengaruhi tingkat pemahaman dan pada pelaksanaan banyak di antara siswa yang kurang maksimal dalam melakukan lempar lembing. Untuk menindak lanjuti agar hal ini tidak terlalu menjamur maka dibutuhkan model pembelajaran yang variatif dan tidak membosankan bahkan membuat siswa untuk lebih bergairah saat mengikuti proses pembelajaran. Beberapa model pembelajaran yang relevansinyadapatdiadaptasikanpadamaterilemparlembingtersebutyaitu model pembelajaran *problem solving*. Model pembelajaran *problem solving* dapat diartikan sebagai pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk menemukan jawabannya (discovery) tanpa bantuan khusus.

Dengan memecahkan masalah siswa dapat menemukan aturan baru yang lebih tinggi tarafnya sekalipun ia mungkin tidak bisa merumuskan secara verbal.

Dari hasil observasi dan perbincangan dengan guru pendidikan jasmani MAN Batudaa Kabupaten Gorontalo sebenarnya proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Tetapi dalam materi atletik khususnya lempar lembing dalam hasil belajarnya masih banyak siswa yang belum maksimal melakukan gerakan lempar lembing dengan benar, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah siswa tidak tertarik dengan mata pelajaran atletik khususnya lempar lembing, terbatasnya alat yang digunakan, faktor perencanaan, pengemasan dan penyajian pembelajaran yang kurang menarik.

Oleh karena itu perlu adanya sebuah pemecahan masalah yang dilakukan oleh guru. Kemajuan dibidang IPTEK pembelajaran saat ini sangat berkembang dengan pesat, berbagai model pembelajaran muncul sebagai alternatif pemecahan masalah pembelajaran saat ini yang belum maksimal. Dengan kemajuan dibidang pembelajaran dan banyaknya model-model pembelajaran yang ada saat ini, bisa mensukseskan tujuan pembelajaran itu sendiri.

Dari uraian permasalahan tersebut di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan keterampilan lempar lembing dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* pada siswa kelas X MAN Batudaa Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: masih banyak siswa yang belum maksimal melakukan gerakan lempar lembing dengan benar, siswa tidak tertarik dengan mata pelajaran atletik khususnya lempar lembing, terbatasnya alat yang digunakan, faktor perencanaan, pengemasan dan penyajian pembelajaran yang kurang menarik, lempar lembing merupakan materi pembelajaran pendidikan jasmani yang membutuhkan model pembelajaran yang cocok.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan. “Apakah penerapan model pembelajaran *problem solving* pada materi lempar

lembing dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas X di MAN Batudaa Kabupaten Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa melalui Model Pembelajaran *problem solving* pada siswa kelas X MAN Batudaa Kabupaten Gorontalo.

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Permasalahan yang dihadapi siswa kelas X MAN Batudaa Kabupaten Gorontalo dapat di pecahkan melalui pembelajaran yang berkesinambungan dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan keterampilan lempar lembing.

Langkah-langkah dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa pada cabang olahraga atletik khususnya keterampilan lempar lembing sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan atau memberikan contoh bagaimana gerakan hasil belajar lempar lembing yang benar pada cabang olahraga atletik.
- 2) Setelah itu melaksanakan pembelajaran tentang berdasarkan rencana pembelajaran yang telah di susun dengan memperhatikan aspek-aspek : a) cara memegang lembing, b) teknik awalan, c) sikap badan saat melempar, d) cara melepas lembing dan (e) gerakan akhir.
- 3) Memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk melakukan gerakan lempar lembing.
- 4) Setiap siswa yang berhasil melaksanakan gerakan lempar lembing dengan baik, di beri motivasi agar berlatih lebih giat lagi.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas kali ini, adalah :

1.6.1 Manfaat Teroritis

Dengan diterapkannya model pembelajaran *problem solving* dalam cabang olahraga atletik khususnya lempar lembing,

siswabisa menjaditerampil dalam menguasai gerak dan iri gerak yang sifatnya sederhana ke gerak yang sifatnya kompleks dan sebagai bahan masuk dan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmanid dan olahragasehingga dapat disajikan lebih menarik.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi Siswa : Dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan untuk mengatasi kekurangan kemampuan dalam melakukan lempar lembing dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa yang baik dapat dicapai.
- b) Bagi Guru : Memberikan tambahan pengetahuan yang dapat menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran serta untuk memotivasi agar lebih jelidankreatif melaksanakan tugas pembelajaran.
- c) Bagi Sekolah : Memberi sumbangan yang berarti dan pengajaran tempat meniliti dalam upaya pengembangan minat dan bakat serta penggunaan metode pembelajaran yang efektif dan efisien, serta dapat memberikan tambahan pemahaman dalam menghadapi permasalahan saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
- d) Bagi Peneliti : Sebagai bahan pedoman dalam penerapan metode pembelajaran selanjutnya.

